

## ANALISIS BENTUK MOTIF MERAK PADA BATIK JETIS KABUPATEN SIDOARJO MELALUI PENDEKATAN ESTETIKA

Muhammad Faiz Rahmadi, Tantra Sakre

[m.faiz.rahmadi@gmail.com](mailto:m.faiz.rahmadi@gmail.com), [tantrasakre@unipasby.ac.id](mailto:tantrasakre@unipasby.ac.id)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### ABSTRAK

Batik merupakan produk seni budaya yang telah disahkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Dimana peneliti mengambil judul penelitian mengenai motif batik burung merak di Kabupaten Jetis Sidoarjo, karena memiliki keunikan pada bentuknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan setiap bentuk motif yang terdapat pada batik sidoarjo yang menggunakan motif burung merak. Sumber data dalam penelitian ini adalah sosok perajin batik. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan penjelasan melalui data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dan ada pula yang tidak secara langsung melainkan menggunakan perekam suara dengan narasumber. Keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan kegiatan meliputi peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk motif burung merak pada batik kabupaten Sidoarjo menggunakan unsur seni rupa pada batiknya meliputi garis, bentuk dan warna. Di dalam batik terdapat beragam fauna hias, flora dan geometris. Yang merupakan hasil stilasi dan distorsi yang merupakan unsur ragam hias. Dan dalam penulisan keindahan bentuk motif burung merak menggunakan celana pendek estetis yang meliputi Kesatuan, kerumitan dan keseriusan. Kata kunci: Estetika bentuk, motif burung merak, batik jetis.

**Kata Kunci:** Bentuk estetik, motif batik, batik Jetis

### ABSTRACT

*Batik is a product of cultural art that has been passed by UNESCO as a cultural heritage of Indonesia. Where researchers took the title of the study concerning the motif of peacock batik in Jetis Sidoarjo Regency, because it has uniqueness in its shape. Therefore, this study aims to explain every form of motif contained in sidoarjo batik that uses peacock motifs. The data source in this study is the figure of batik craftsmen. By using qualitative descriptive with explanations through data obtained from data collection using observation methods, documentation and interviews directly and some are not directly but using voice recorders with sources. The validity of data obtained by carrying out activities includes improving perseverance and triangulation. The results of this study showed the form of peacock motifs on batik Sidoarjo district using elements of fine art on the batik includes lines, shapes and colors. In the bati there is a variety of ornamental fauna, flora and geometrics. Which is the result of stilation and distortion which is an element of decorative variety. And in writing the beauty of the form of peacock motifs using aesthetic shorts that include Unity, complexity and seriousness.*

**Keywords:** Aesthetic shape, peacock motif, Jetis batik

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia menjadi bukti bahwa Negara Indonesia kaya akan budaya. Keanekaragaman seni kerajinan di Indonesia memiliki corak yang berbeda. Menurut Gustami setiap daerah memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing, namun keberadaannya diakui oleh seluruh komponen masyarakat (Gustami, 2000). Kebudayaan merupakan gagasan dan karya manusia, salah satu wujud dari kebudayaan adalah sebagai benda-benda hasil karya manusia beragam macam budaya dan kesenian Indonesia sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dan diwariskan secara turun-menurun salah satunya adalah batik.

Batik merupakan seni melukis diatas kain dengan corak maupun warna tertentu. Pada setiap motif batik terdapat berbagai macam makna yang tersirat. Batik dijelaskan sebagai kain berpola yang dibuat khusus dengan menuliskan malam yang cair pada kain, kemudian diproses dengan cara dan teknik tertentu (Wihardi et al., 2014).

Batik merupakan cabang dari seni rupa kriya. Seni rupa kriya merupakan seni yang menitik beratkan kepada fungsi, nilai guna dan manfaat bagi kebutuhan manusia tanpa menghilangkan nilai estetika. Batik adalah kain bergambar dengan menuliskan lilin malam pada kain. Setiap daerah memiliki makna dalam motif, corak dan perwarnaan sebagai ciri khas daerah tersebut, pengertian batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007). Batik merupakan produk seni budaya yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Batik adalah salah satu contoh seni rupa terapan atau kriya. Seni rupa terapan atau kriya adalah seni yang menitik beratkan kepada fungsi adat nilai guna dan manfaat bagi kebutuhan manusia tanpa menghilangkan nilai estetika didalamnya.

Salah satu daerah pengrajin batik di Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo. Setiap daerah di Indonesia memiliki batik yang menjadi ciri khas daerah tersebut, akan

tetapi setiap daerah memiliki berbagai macam motif batik yang menarik salah di salah satunya dari Kabupaten Sidoarjo (Yuniarti).

Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Salah satu pusat pengerajinan terbesar di Sidoarjo adalah Kampoeng Jetis. Batik Sidoarjo adalah perpaduan dari batik asli dari Sidoarjo sendiri, dengan batik pesisiran yang didalamnya terdapat motif khas yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Seiring dengan perkembangan batik di Sidoarjo beragam motif batik mulai bermuculan karena pengaruh dari luar dan perdagangan penciptaan batik pada masa kinilebih menekan pada bentuk visual. Salah satu motif yang cukup terkenal dan sering digunakan adalah motif merak. Karena motif merak adalah motif yang terpengaruh oleh pengaruh luar, sehingga memiliki keunikan tersendiri dengan batik khas dari Jetis. Maka, berdasarkan latar belakang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Motif Merak Pada Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui Pendekatan Estetika.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah bagaimana bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan estetika ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan estetika.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan estetika.
2. Bagi masyarakat, mengenalkan keberadaan motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu motif batik khas Sidoarjo.

3. Bagi peneliti supaya mendapatkan pengalaman tentang bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan estetika.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa keilmuan yang mendukung peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Keilmuan tersebut antara lain seni rupa, ragam hias dan estetika.

Sumber data penelitian ini dilaksanakan di lapangan, seperti tempat-tempat dokumentasi dengan sumber perpustakaan, dan narasumber yang terdiri dari tokoh pengrajin batik, tokoh pengembang batik dan tokoh seniman. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat menjawab permasalahan mengenai bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap berikutnya adalah mereduksi data dengan melakukan seleksi data, penyajian data (dapat berupa tabel, matriks, bagan, dan uraian), serta tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Setelah peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, maka peneliti melakukan verifikasi kesimpulan. Dalam melakukan uji derajat kepercayaan peneliti melakukan beberapa cara diantaranya triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2010: 330). Peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi, meningkatkan ketekunan, dan diskusi sejawat.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan, memilih, dan memilih data penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil Penelitian adalah kumpulan dari data akhir penelitian yang dianggap sebagai jawaban dari masalah-masalah penelitian yang diangkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat deskriptif. Data-data yang telah dikumpul kemudian dikaji dengan dengan teori-teori terkait penelitian sehingga menghasilkan data baru yang sesuai dengan penelitian dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengelompokan data yang sudah dikumpulkan dan membaginya dalam beberapa sub bagian sesuai dengan batasan masalah penelitian.

Tabel-tabel tersebut memuat hasil penelitian berupa data-data lapangan serta teori-teori yang berkaitan dengan analisis penulis terkait penelitian. Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis menemukan bentuk ragam hias pada aksesoris pakaian adat tarian caci berdasarkan keilmuan seni rupa yang difokuskan pada ragam hias dan warna dan keilmuan desain yang difokuskan pada prinsip-prinsip desain. Pada pembahasan ini dilakukan pengelompokan dari keilmuan seni rupa pada bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

#### **1. Analisis Seni Rupa pada Motif Berak Batik Jetis Sidoarjo**

Pada bentuk motif merak pada batik jetis Sidoarjo disini akan dianalisis menggunakan keilmuan seni rupa yang meliputi garis, bentuk dan warna.



Batik Jetis Motif Merak Sidoarjo  
(Dokumentasi Pribadi : M. Faiz Rahmadi, 2021)

Dari semua narasumber menyatakan bahwa motif merak memiliki motif yang unik karena berasal dari pesisir dengan menggunakan komposisi yang pas dengan penggunaan warna yang didominasi warna coklat yang memberi kesan damai dan tentram. Pada batik Jetis Sidoarjo unsur-unsur seni rupa meliputi :

#### a. Garis

Garis yang digunakan pada batik tersebut adalah garis lengkung dan garis lurus. Garis-garis tersebut ada yang masih berupa garis seperti pada tulang daun, ekor merak dan juga ada motif moto doro (mata dara) yang dijadikan sebagai motif pendukung, ada pula yang sudah membentuk objek flora dan fauna.

#### b. Bentuk

Bentuk yang terdapat pada batik yang terbagi menjadi bentuk flora dan bentuk fauna. Pada motif fauna terdapat motif burung merak sebagai motif utama dan motif flora ada motif bunga dan daun sebagai motif pelengkap.

#### c. Warna

Bentuk yang digunakan dalam batik tersebut adalah warna coklat pada warna dasar kain. Dan menggunakan warna coklat tua, biru, dan kuning pada motif utama dan pendukungnya

Berdasarkan unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada motif merak menggunakan titik sebagai isen-isen dan juga terdapat dalam motif, menggunakan garis lengkung dan menggunakan bentuk motif yang selaras antara motif inti berupa motif fauna yaitu burung merak dengan motif pelengkap dengan penggunaan warna coklat yang merupakan warna bumi sebagai warna dasar kain dan

warna biru dan kuning pada motif utama maupun motif pelengkap.

## 2. Analisa Ragam Hias pada Motif Merak Batik Jetis Sidoarjo

Pada penelitian mengenai bentuk motif merak pada batik Jetis Kabupaten Sidoarjo didalamnya terdapat ragam hias fauna yang berupa motif merak, flora yang berupa motif bunga dan geometris yang berupa motif isen-isen. Yang kemudian dianalisis menggunakan teori ragam hias.

### a. Motif Merak



Motif Merak pada Batik Jetis Sidoarjo  
(Dokumentasi Pribadi : M. Faiz Rahmadi, 2021)

Berdasarkan interpretasi dari narasumber, motif merak termasuk ragam hias fauna, bentuk tersebut merupakan pengayaan bentuk burung merak. Dalam keilmuan ragam hias pada motif merak tersebut mengalami proses stilasi dan distorsi dari bentuk aslinya. Pada proses stilasi motif merak berasal dari bentuk burung merak yang melalui pengayaan tanpa terlepas dari bentuk aslinya. Sedangkan pada tahap distorsi motif merak berasal bentuk hewan yang kemudian dibuat lebih lebihkan dengan menggabungkan motif flora sehingga bentuknya menjadi lebih indah dan anggun. berdasarkan interpretasi dari peneliti motif merak merupakan ragam hias fauna. Bentuk burung merak mengalami pengayaan sehingga bentuknya lebih lebihkan akan tetapi masih memiliki karakter burung merak.

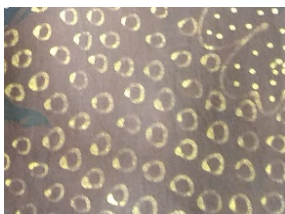
## b. Motif Bunga dan Daun



Motif Flora pada Batik Jetis Sidoarjo  
(Dokumentasi Pribadi : M. Faiz Rahmadi, 2021)

Berdasarkan interpretasi dari narasumber, motif bunga dan dedaunan dibuat demikian rupa untuk menambah keindahan dari motif utama burung merak. Berdasarkan analisis ragam hias, motif tersebut berasal dari pengayaan bunga mawar yang mengalami proses stilasi dan distorsi. Motif tersebut berasal dari pengayaan bunga mawar yang dibuat lebih sederhana dan digabungkan dengan pengayaan dari bentuk daun. Motif tersebut terinspirasi dari bentuk bunga mawar dengan melebih-lebihkannya dengan menambah titik pada kelopak bunga. Berdasarkan interpretasi dari peneliti motif bunga dan dedaunan dengan dibuat lebih sederhana dengan merubah bentuk warna sehingga lebih menarik dan indah tanpa terlepas dari bentuk aslinya

## c. Motif Moto Doro



Motif Moto Doro pada Batik Jetis Sidoarjo  
(Dokumentasi Pribadi : M. Faiz Rahmadi, 2021)

Berdasarkan interpretasi dari narasumber, motif moto doro diambil dari bentuk mata burung dara. Berdasarkan analisis ragam hias, motif ini mengambil bentuk mata burung dara yang digambarkan dengan lebih sederhana dengan hanya mengambil bentuk lingkaran dan bola matanya saja.

Berdasarkan interpretasi dari peneliti motif moto doro adalah motif yang terinspirasi dari bentuk mata burung dara atau burung merpati dengan mengambil bentuk bola mata yang dibuat lebih sederhana.

## 3. Analisis Estetika Bentuk pada Motif Merak Batik Jetis Sidoarjo

Berdasarkan Interpretasi dari narasumber, pada batik Jetis motif merak ini memiliki perpaduan antar objek yang seimbang antar objek satu dengan yang lain, akan tetapi objek yang ditonjolkan tetap satu yaitu motif burung merak. Terdapat beberapa unsur yang dianalisis dengan keilmuan estetika pada batik Jetis Sidoarjo diantaranya, kesatuan, kerumitan, dan keunggulan. Dalam hal kesatuan, batik Jetis memiliki komposisi yang selaras antar motif satu dengan lain tidak ada bagian yang terlihat kosong. Dilihat dari segi kerumitannya, tiap motif pada batik dibuat lebih sederhana, akan tetapi memiliki kerumitan Ketika objek mengalami pengayaan karina dibuat mirip dengan bentuk berbeda. Dari segi kesungguhan, kesungguhan pada pengerjaan batik ini terlihat setiap motif yang dibuat sangat detail dan memikirkan proposi dan komposisinya. Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan unsur estetika yang dipahami bahwa pada batik jetis motif merak ini memiliki kesatuan antar motif dan setiap motif dibuat dengan detail.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan lebih jelas bentuk motif merak pada batik Jetis Sidoarjo tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam proses penelitian.

### 1. Unsur seni rupa pada bentuk motif merak pada batik Jetis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, pada batik Jetis Sidoarjo yang menggunakan motif merak terdapat unsur- unsur seni rupa didalamnya. Unsur yang pertama adalah garis, garis yang digunakan pada adalah garis lengkung yang dibuat sangat natural sebagai

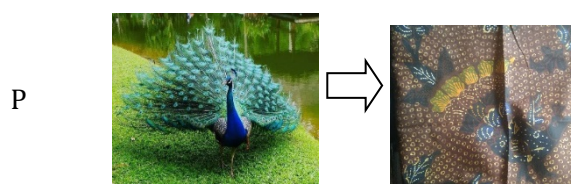
gambaran pada motif merak, motif bunga dan dedaunan maupun motif yang digunakan sebagai isen-isen yaitu moto doro.

Unsur seni rupa yang digunakan selanjutnya yaitu bentuk. Bentuk yang digunakan pada batik tersebut adalah bentuk-bentuk flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Adapun bentuk flora yang terdapat pada batik Jetis adalah motif bunga dan daun, sedangkan bentuk faunanya berupa burung merak yang menjadi motif utama dalam batik Jetis.

Unsur seni rupa yang terakhir adalah warna. Warna yang digunakan pada objek-objek atau motif batik adalah kombinasi dari warna biru, kuning dan coklat tua, sedangkan warna dasar kain batik didominasi dengan warna coklat muda yang menimbulkan kesan tenang ketika melihat batik tersebut.

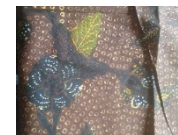
## 2. Ragam Hias Yang Terdapat Pada batik jetis motif merak

Pada motif merak pada batik Jetis Sidoarjo terdapat beberapa motif yang akan diulas menggunakan keilmuan ragam hias. Motif-motif tersebut mengalami perubahan bentuk dari bentuk aslinya. Proses tersebut adalah Stilasi dan distorsi. Stilasi sendiri adalah perubahan bentuk objek tanpa terlepas dari bentuk atau karakter objek semula. Menurut Arifin stilasi merupakan kegiatan mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya menjadi suatu bentuk yang dikehendaki (Arifin, 2018). sedangkan distorsi adalah perubahan bentuk dengan melebih-lebihkan objek. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kartika yang menyebutkan bahwa distorsi merupakan penggambaran bentuk yang lebih menekankan pada pencairan karakter dengan menggunakan cara menyengatkan wujud-wujud tertentu pada objek yang digambar (Dharsono, 2004).



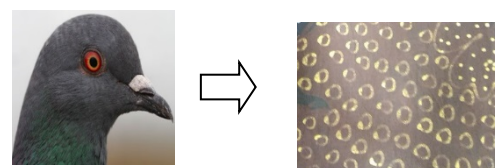
### Pengayaan bentuk motif merak

Pada gambar diatas terlihat motif yang berupa bentuk merak, motif tersebut merupakan motif yang prinsip dasarnya mengambil dari bentuk fauna. Bentuk tersebut mengalami perubahan dari bentuk alami yang dibuat lebih sederhana kemudian dibuat dengan menggabungkan unsur flora seperti yang terlihat pada ekornya akan tetapi tidak sampai menghilangkan ciri-ciri alaminya sama sekali.



Pengayaan bentuk motif bunga dan daun

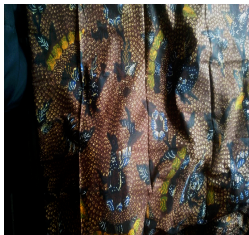
Motif bunga dan dedaunan yang bentuknya berasal dari bunga mawar daun, kemudian mengalami perubahan bentuk dari warnanya maupun penambahan titik-titik pada kedua motif melalui stilasi dan distorsi. Pada batik Jetis bunga mawar biasanya digambarkan dengan enam kelopak besar dengan kelopak kuncup di tengahnya. Proses stilasi pada bunga mawar pada batik Jetis tidak terlalu berbeda dengan bentuk aslinya. Daun yang melekat pada bunga mawar pun bukanlah daun bunga mawar seperti aslinya, pada batik Jetis daun bunga mawar tidak bergerigi dan tulang daunnya dibuat lebih panjang dan kecil.



Pengayaan bentuk motif moto doro

Dan motif yang terakhir adalah motif *moto doro*. *Moto doro* memiliki arti mata burung dara, berasal dari bahasa Jawa *moto* yang berarti mata dan *doro* yang berarti burung dara. Pengertian tersebut telah menjawab bahwa motif tersebut diambil dari mata burung dara atau merpati. Bentuk mata tersebut dibuat lebih sederhana dan dijadikan sebagai isen-isen, untuk mengisi rang kosong batik batik.

### 3. Unsur Estetika pada Motif Batik Jetis Sidoarjo



Unsur estetika pada motif merak pada batik Jetis Sidoarjo adalah kesatuan. Kesatuan yang dimaksud adalah komposisi antara objek atau motif satu dengan yang lain. motif merak adalah motif utama akan tetapi penempatan motif utama dengan motif pelengkap dan pendukung tertata dengan baik dan tidak ada bagian yang kosong.

Unsur estetika yang kedua adalah kerumitan. Kerumitan dalam batik Sidoarjo terletak pada motif-motifnya bisa dilihat dari detail yang ada pada motif merak, motif bunga dan daun, bahkan pada isen-isen. Dan yang terakhir adalah kesungguhan, kesungguhan pada batik Sidoarjo motif merak bisa dilihat dari penataan dari setiap objek, detail yang ada pada batik sehingga menimbulkan keselarasan didalamnya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada motif merak menggunakan titik sebagai isen-isen dan juga terdapat dalam motif, menggunakan garis lengkung dan menggunakan bentuk motif yang selaras antara motif inti berupa motif fauna yaitu burung merak dengan motif pelengkap dengan penggunaan warna coklat yang merupakan warna

bumi sebagai warna dasar kain dan warna biru dan kuning pada motif utama maupun motif pelengkap. Pada motif merak pada batik Jetis Sidoarjo terdapat beberapa motif yang akan diulas menggunakan keilmuan ragam hias. Motif-motif tersebut mengalami perubahan bentuk dari bentuk aslinya. Proses tersebut adalah Stilasi dan distorsi. Stilasi sendiri adalah perubahan bentuk objek tanpa terlepas dari bentuk atau karakter objek semula, sedangkan distorsi adalah perubahan bentuk dengan melebih-lebihkan objek. Seperti pada motif merak, Bunga daun dan motif *moto doro*. Berdasarkan unsur estetika yang dipahami bahwa pada batik jetis motif merak ini memiliki kesatuan antar motif dan setiap motif dibuat dengan detail Batik Jetis Sidoarjo yang menggunakan motif merak memiliki penataan atau komposisi yang baik sehingga menimbulkan selarasan antar motif semakin hidup dengan didukung pemilihan warna coklat yang memberi kesan tenang. Didalam batik tersebut objek yang dipilih mengalami perubahan dari bentuk aslinya dengan disederhanakan maupun dilebih-lebihkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dkk. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo
- Gustami, S. P. (1992). *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia* dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. II/01-Januari. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Gustami, S. P. (2000). *Seni kerajinan mebel ukir Jepara: kajian estetika melalui pendekatan multidisiplin*. Penerbit Kanisius.
- Haryono, T. (2002). *Terminologi dan perwujudan seni kriya masa lalu dan masa kini sebuah pendekatan historis-arkeologi*. *Seminar International Seni Rupa*.

- Koentjaraningrat, K. (2004). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Nasional, D. P. (2019). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: makna, simbol dan daya*. Penerbit ITB.
- Soedarso, S. P. (1990). Tinjauan seni. *Yogyakarta: Saku Dayar Sarana, 1*.
- Sony Kartika, D. (2017). *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung: *Rekayasa Sains*.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB. Tebal.
- Sunarya, Y. Y. (2018). Adaptasi Unsur Estetik Sunda Pada Wujud Ragam Hias Batik Sunda. *Journal of Visual Art and Design*, 10(1), 27–51.
- Wihardi, D., Pratikto, R. G., & Kristanty, S. (2014). Pergeseran Makna Motif Batik Yogyakarta–Surakarta. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(2), 105–113.